

PENINGKATAN DAYA SAING MASYARAKAT: PEMBUATAN KAIN KANVAS LUKIS DENGAN TEKNIK PELABURAN MENGGUNAKAN LITHOPONE DI PESANTREN RANCA HERANG, DESA CIBOGO, BANDUNG

Increasing Community Competitiveness: Making Painting Canvas Fabric Using Lithopone Technique in Ranca Herang Islamic Boarding School, Cibogo Village, Bandung

Wawan Suryana, Ariesa Pandanwangi*, Ismet Zainal Effendi, Sharon Elnissi, Farhan Deniansha

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Koresponden:
ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

Sejarah Artikel
Diterima
Oktober 2020
Revisi
November 2020
Disetujui
Desember 2020
Terbit Online
Januari 2021



Kata Kunci:

- kain kanvas lukis
- lithopone
- pesantren
- Ranca Herang
- teknik pelaburan

Keywords:

- Islamic boarding school
- laying technique
- lithopone
- painted canvas
- Ranca Herang

Abstrak

Desa Cibogo Kodya Bandung terletak dibelakang kampus Universitas Kristen Maranatha. Desa tersebut memiliki sebuah pesantren "Ranca Herang" yang sampai saat ini aktif dihuni oleh para santri dan santriwati. Para siswa ini difokuskan kepada pengajaran agama, mereka pada akhir tahun selalu dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat dan dapat mandiri. Berdasarkan hal inilah pihak pesantren mengajukan surat permohonan kepada Prodi Seni Rupa Murni dengan tujuan untuk dapat diberikan pendampingan berupa ketrampilan, yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pendampingan, dan metode praktik. Kegiatan tersebut berupa pelatihan pembuatan kain kanvas lukis dengan teknik pelaburan menggunakan lithopone. Solusi ini diberikan karena banyak permintaan kanvas dari sekolah-sekolah di kota Bandung, belum terpenuhi. Program ini selain memberikan pelatihan juga memberikan wawasan pengetahuan seputar alat dan bahan untuk berkarya seni rupa. Hasil dari pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan hasilnya memperlihatkan bahwa mereka dapat membuat kain kanvas secara praktis, diharapkan mereka yang mendapatkan keahlian ini, nantinya dapat menjadi bekal untuk mencari nafkah dari pembuatan kain kanvas lukis sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Abstract

Cibogo Village, Kodya Bandung is located behind the Maranatha Christian University campus. The village has an Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) Ranca Herang which is currently actively inhabited by students and female students. These students focus on studying religion, at the end of the year they are always ready to go into society and be independent. On that basis, the pesantren submitted a letter to the Fine Arts Study Program with the aim of getting training from lecturers and students, namely skills that can increase community competitiveness. The method of implementing this activity uses mentoring methods and practical methods. This activity is in the form of training in making painted canvas cloth with the laying technique using a lithopone. This solution was given because the large number of requests for canvas from schools in the city of Bandung had not been fulfilled. Apart from providing training, this program also provides insight into the tools and materials for creating fine arts. The results of this training are carried out in stages and the results show that they are able to make canvas cloth practically, it is hoped that those who acquire these skills will later become provisions to earn a living from making canvas paintings so that they can improve their standard of living, over life, during life community life.

1. PENDAHULUAN

Pesantren Ranca Herang merupakan Pondok Pesantren yang berada di lingkungan dekat sekali dengan Kampus Universitas Kristen Maranatha. Demi menjunjung tinggi nilai-nilai integritas dan kepedulian mencapai keprimaan sebagai bentuk kepedulian dan *responsibility* terhadap masyarakat sekitar institusi, Program Studi Seni Rupa Murni (Prodi SRM) memiliki program pengabdian pada masyarakat (P2M) yang sifatnya berkelanjutan, melakukan pelatihan-pelatihan ketrampilan (*hardskill*) kepada masyarakat dalam bidang seni rupa dan segala perangkatnya. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menciptakan karya seni rupa dengan kualitas baik dan memiliki nilai jual (*financial*) dan mampu membangun ekonomi kerakyatan (Syarifudin and Hamzah 2019).

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat (P2M) ini merupakan kegiatan ke tiga kalinya yang dilaksanakan pada para santri di Pondok Pesantren Ranca Herang Cibogo Bandung. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) Pesantren merasa penting untuk memberikan bekal kemandirian bagi santri agar dapat meningkatkan daya saing masyarakat; (2) pesantren merasa penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menurut Siswanto *et al.*, (2020) kegiatan peningkatan keterampilan terhadap pada dunia pendidikan juga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa, selain itu menurut Singawinata (2020), program pelatihan yang diberikan langsung kepada masyarakat ini juga berguna untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan peserta pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan berpikir kreatif dalam berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk dan variasinya.

Prodi SRM menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Kegiatan awal program P2M ini adalah pelatihan melukis pemandangan (*landscape*) menggunakan media cat minyak pada kanvas yang telah dilakukan pada semester sebelumnya dan yang kedua melukis kaligrafi diatas kanvas menggunakan media cat akrilik diatas kanvas dengan menggunakan bahan baku bubuk marmer dan lem kayu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan kali ini merupakan kelanjutan dari P2M sebelumnya. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tujuan dan manfaat bagi peserta

Pembuatan kain kanvas lukis dengan teknik pelaburan menggunakan tepung Lithopone merupakan P2M yang ketiga di Pesantren Ranca Herang kegiatan ini merupakan kegiatan keberlanjutan Program Studi Seni Rupa murni yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat Pesantren Ranca Herang atau setidaknya dapat mampu menunjang dan membantu kemajuan dan perkembangan pesantren tersebut dan santri-santrinya dari hasil menjual kanvas lukis karya para santrinya kegiatan dilaksanakan sepenuhnya oleh seluruh dosen tetap Program Studi Seni Rupa Murni dibantu 2 (dua) orang mahasiswa dan menggunakan dana internal universitas yang telah tertuang pada RPKA, program kerja program studi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan P2M ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2019 di Pesantren Ranca Herang Cibogo yang diikuti peserta sebanyak 18 orang yang dibagi 6 kelompok sehingga tiap dosen bisa mengawasi 3 orang/kelompok, dalam prosesnya.

Metode pengabdian pada masyarakat yang dipergunakan oleh Program Studi Seni Rupa Murni adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktik, dan pendampingan bagi peserta (Sumartono, 2017; Creswell, 2014). Metode ceramah dipergunakan oleh instruktur untuk menyampaikan dan memperkenalkan material yang tampaknya masih asing bagi peserta. Metode demonstrasi dipergunakan oleh instruktur dan tim pengabdian untuk memperagakan proses pengolahan lithopone. Metode praktik dipergunakan oleh peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan baru tentang cara dan proses pengolahan bubuk marmer.

Metode pendampingan diberikan oleh mahasiswa dan dosen ketika peserta praktik (Sumartono 2017; Pandanwangi, Catherina, and Merry 2019).

2.1 Prosedur kerja

Adapun prosedur kerja yang dipergunakan dalam metode ini adalah yaitu para peserta diminta untuk membagikan alat dan bahan yang telah disediakan yaitu kanvas kain mentah yang belum dilabur, ember plastik, Lithopone, lem kayu, air dan alat untuk mengaduk lem dan tepung Lithophon. Setelah semua terbagi, ambil ember yang ada tutupnya lalu diisi Lithopone sebanyak satu bungkus (1 kg) dan lem kayu putih satu bungkus (700 gram) lalu dituangkan air sebanyak satu liter.

Selanjutnya setelah tercampur air, Lithopone dan lem diaduk sampai rata kemudian ditambah air secukupnya tergantung kebutuhan jika campurannya terlalu kental (Bara 2020). Setelah semua tercampur dengan rata adonan siap digunakan untuk melabur kain kanvas. Satu kali adonan bisa untuk melabur kain kanvas sepanjang 3 x 1,15 m. Proses pelaburan dilakukan saat ada matahari terik, tujuannya agar penyerapan material ke dalam serat kain lebih baik. Pelaburan kanvas lakukan menggunakan kuas ukuran 3 cm, dilakukan berulang-ulang berlawanan arah sebanyak 5 (lima) kali. Setelah kain kanvas dilabur, dijemur pada terik matahari hingga kering. Finishing terakhir adalah kanvas yang sudah kering diampelas satu kali agar halus permukaannya.

2.2 Indikator Keberhasilan

Kegiatan ini dapat berhasil apabila peserta dapat mempraktikkan cara membuat Lithopone dengan baik dan benar sesuai dengan takaran yang telah ditentukan.

2.3 Mitra Kegiatan

Pesantren Ranca Herang sudah 3 (tiga) tahun menjadi mitra Program Studi Seni Rupa Murni, beberapa *life skill* yang diberikan kepada santriwati/satriwan sesuai dengan permintaan dari pengelola pesantren. Saat ini para siswanya berasal dari berbagai daerah. Mereka menimba ilmu di pesantren dengan tujuan untuk memperkuat nilai *religious*, atau dikirim oleh orang tua. Mereka tergolong masih muda dengan kategori usia dari 14 - 18 tahun. Latar belakang peserta memiliki Pendidikan SMP atau SMA Tsanawiyah atau masih bersekolah di madrasah. Pemilihan

jumlah peserta berdasarkan kategori usia yang akan lulus SMA, mereka dipersiapkan untuk *siap* untuk menjadi *entrepreneurship*. Terbukti di beberapa negara maju seperti Singapura, Jepang, dan negara adikuasa lainnya dapat sukses berkat banyaknya bermunculan *entrepreneur* muda (Herkules 2014). Mereka diperkenalkan dengan berbagai keahlian yang nantinya dapat dipakai meningkatkan taraf hidupnya (Chairunnisa 2018).

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan dengan menggunakan sesi kritik session (Bastomi 2012). Setiap kanvas yang sudah jadi diperiksa kerataan cat dalam melabur dan juga kain kanvas dihadapkan ke matahari, untuk mengetahui apakah masih ada kebocoran cahaya atau sudah tertutup rapat oleh laburan bubuk marmer.

2.5 Pembagian Tugas Tim Pengabdian

Untuk memperlancar kegiatan PkM maka dilakukan pembagian tugas antar tim pengabdian, adapun pembagian tugas tersebut adalah ketua tim pengabdian Bapak Wawan Suryana, M.Sn dengan bidang Keahlian Seni Lukis memiliki tugas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan P2M, dan melaporkan kegiatan setelah selesai dalam bentuk laporan kepada Ketua Program Studi SRM, berkoordinasi dengan dosen, mengkoordinasikan pembagian tugas kepada seluruh anggota P2M. Sedangkan anggota pengabdian lainnya memiliki tugas menyiapkan alat dan bahan: membuat adonan Lithopone dan lem kayu dibagikan kepada setiap peserta, berkoordinasi dengan seluruh anggota untuk pembagian kerja, memberikan penyuluhan tentang teknik pelaburan kanvas, mendampingi setiap anggota pada kelompoknya, mengevaluasi dalam sesi kritik.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipersiapkan pada tanggal 18 Juli 2019 dan dilaksanakan pada Hari Selasa, 23 Juli 2019, bertempat di Pesantren Ranca Herang, yang sekaligus menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilaksanakan di selasar ruang mesjid dan depan rumah tinggal Ustad, dipergunakan tempat mengerjakan untuk mengolah material bubuk Lithopone dan proses praktik dari laburan hingga proses *finishing* dan penjemuran kanvas. Kegiatan ini merupakan solusi yang ditawarkan kepada

mitra. Pada pelaksanaannya peserta dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 (tiga) orang dan didampingi oleh 1 (satu) mahasiswa atau dosen. Tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi material, memperagakan cara pengolahan Lithopone dan praktik singkat secara langsung.

Instruktur memberikan arahan dan memperagakan cara menggunakan material Lithopone dan lem putih. Pemanfaatan bubuk marmer ini mempunyai mempunyai keunggulan, yaitu; harganya yang murah, cara mengolahnya sangat mudah, teknis pemakaiannya nyaman dan menyenangkan, yang paling penting adalah ketika sudah menjadi kanvas, mutunya cukup baik dan tahan lama. Setelah memberikan materi dilanjutkan terlebih dahulu dengan sesi tanya jawab sebelum masuk ke sesi kedua. Pada sesi tanya jawab ini, beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta terkait pemaparan materi (Subekti and Kurniawati 2020), tampaknya peserta sangat tertarik dengan manfaat dari Lithopone.

Kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, materialnya berasal dari kain yang tipis hingga yang tebal (Hidayati *et al.*, 2020). Material ini dipergunakan untuk permukaan sebagai dasar lukisan. Seorang seniman sebelum melukis akan membenteng kain kanvas di atas spanram. Kanvas dibuat dengan olahan yang mudah diperoleh, dan cara membuatnya mudah dengan hasil yang ekonomis. Berikut ini adalah tahapan praktik yang dilakukan membuat kanvas lukis :

1. Memberikan arahan atau sosialisasi kepada para santri untuk mempraktikkan cara meramu bubuk marmer dengan lem putih dan air. Semua bahan ini disiapkan dari Maranatha oleh Tim P2M.
2. Memulai proses pelaburan dengan cara menggunakan kwas ukuran besar. Dilabur kearah horizontal di atas kain yang sudah disiapkan, selanjutnya dilabur kearah vertikal (berlawanan) beberapa kali. Untuk mengetahui bahwa kain sudah tertutup cairan untuk melabur maka kain di arahkan ke sinar matahari, apabila masih terlihat adanya titik cahaya terang berarti proses harus diulangi. Apabila sudah tidak terlihat maka dijemur pada terik matahari hingga kering.
3. Setelah kering diperiksa kembali apakah kain sudah tertutup rapat permukaannya oleh proses laburan. Kadang-kadang ketika basah sudah tertutup tetapi ketika kering menjadi terlihat ada titik terang ketika diarahkan ke sinar matahari. Lakukan hal yang sama apabila menemui masalah tersebut. Peserta sangat antusias keingintahuannya dalam praktik.

4. Selanjutnya dijemur kembali, hingga betul-betul kering.
5. Kanvas yang sudah kering kemudian diampas halus
6. Setelah selesai kanvas yang telah halus permukaannya siap digunakan untuk proses melukis.

Ketercapaian dari program ini tampak dari hasil evaluasi yang dibahas dalam kritik session, peserta tampaknya dengan mudah dapat mempraktikkan teknik laburan ini. Produk yang dihasilkan rapih dan kain kanvas ketika dihadapkan ke arah sinar matahari tidak tembus cahaya. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar, faktor penghambat dalam kegiatan ini terjadi ketika mengawali kegiatan, ketika dikumpulkan para santriwan dan satriwati duduk saling berjauhan tidak mau berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena adanya peraturan yang selama ini membatasi komunikasi atau langkanya interaksi antara mereka. Setelah tatap muka dan dijelaskan mengenai kerja kelompok komunikasi mulai cair dan lancar hingga akhir acara. Adapun dokumentasi proses kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2-5.



Gambar 2. Proses melabur dilakukan oleh santriwati



Gambar 3. Proses melabur dilakukan oleh santriwan



Gambar 4. Proses penjemuran



Gambar 5. Foto bersama dengan instruktur, peserta, mahasiswa, dan kanvas yang sedang proses dikeringkan

Dokumentasi: Tim Pengabdian 2019

4. SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan dan berhasil dengan baik, ketercapaian kegiatan dapat dikaitkan dengan produk yang dihasilkan oleh para peserta. Pengabdian ini memberikan solusi yang baik dan memiliki kontribusi dalam mempersiapkan *entrepreneur* baru di masa depan sehingga dapat meningkatkan daya saing masyarakat. Saran dalam kegiatan ini, peserta dapat diberikan pendampingan yang berkelanjutan dan pemasaran untuk produk kanvas dapat diperkenalkan kepada pihak-pihak sekolah di Jawa Barat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung dan memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terimakasih kepada mitra Pesantren Ranca Herang, Cibogo selaku mitra yang selama ini telah bekerjasama dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki daya saing masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bara, Balchi. 2020. Cara membuat Kanvas. Maret 16, 2020. Retrieved November 30, 2020 (<https://www.balchibara.com/cara-membuat-kain-kanvas-sendiri/>).

Bastomi, S. 2012. Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya. Semarang: UNNES Press.

- Chairunnisa, Connie. 2018. Merubah Perilaku Masyarakat Rusun Marunda melalui Pendidikan Keterampilan. *Ilmiah Kependidikan*. 5(1):9-20.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. 3rd Ed. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herkules, Ir. 2014. Strategi Perguruan Tinggi mewujudkan Wirausaha Kampus. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. 20 (September).
- Hidayati, Nurul, Agus Hery, Supadmi Irianti, and Nur Endah Purwaningsih. 2020. Siswa SMK Terpadu Nurul Moharomain bersama Dosen, Alumni dan Mahasiswa Tata Busana. *Graha Pengabdian*. 2(2):3-8.
- Pandanwangi, Ariesa, Olga Catherina, and Erwani Merry. 2019. Pendampingan Komunitas Pembatik melalui Pelatihan Alih Pengetahuan Membatik dengan Material Berbasis Kearifan Lokal. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1):68-79.
- Singawinata, I.P., Fachrul, B.F., Zakarias, R., Fachrul. M.F. 2020. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Dodol Rumput Laut di Desa Kuta, Kecamatan Pujut-Mandalika Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*. 1(2):206-216. Juli 2020. e-ISSN 2715-4998. Doi: 10.25105/juara.v1i2.7397.
- Siswanto, T., Hartini, Shofiati, R., Kurniawan, W. 2020. Strategi Pengembangan Kewirausahaan FTI USAKTI. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*. 1(1):14-25. Januari 2020. e-ISSN 2715-4998, DOI: 10.25105/juara.v1i1.5910.
- Subekti, Adaninggar Septi, and Lemmuella Alvita Kurniawati. 2020. Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(4):588-95.
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Syarifudin, Hutwan, and Hamzah Hamzah. 2019. Prospek Pemanfaatan Limbah Batang Pisang dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Ramah Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3:27-34.